



Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan

Khoriyatul Muna^{1*}, Najma Kamila²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

^{*)}Coresponden e-mail: munakhoriyatul63@gmail.com

Abstract. This article discusses the formation of students' character through scouting activities at MI Taufiqiyah Semarang. This research aims to determine how scouting activities are carried out at MI Taufiqiyah Semarang and how the values of character education are instilled through scouting extracurricular activities in daily life. The method used is a qualitative descriptive method to describe the situation of scouting activities at MI Taufiqiyah Semarang. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The implementation of scouting extracurricular activities at MI Taufiqiyah Semarang has been carried out well and structured. Scouting extracurricular activities at MI Taufiqiyah Semarang are conducted every Saturday, starting at 07:30, and are mandatory extracurricular activities for students in grades 3, 4, and 5. The objectives of conducting scouting activities at MI Taufiqiyah Semarang are to shape character, personality, and noble morality of young people, instill a spirit of nationalism, love for the homeland, and defend the nation, and improve skills so that they are ready to become useful members of society, patriotic and resilient fighters, and competent future leaders of the nation.

Keywords: Extracurricular, Scouting, Character

Abstrak. Artikel ini membahas terkait dengan Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Taufiqiyah Semarang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Taufiqiyah Semarang dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi kegiatan Pramuka di MI Taufiqiyah Semarang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah Semarang telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah Semarang dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai pukul 07.30 dan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 3,4 dan 5. Tujuan di adakan pramuka di MI Taufiqiyah Semarang yaitu membentuk karakter, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, Menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air dan bela negara, dan Meningkatkan keterampilan sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal dalam masa depan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi ukuran utama dalam menentukan keberhasilan generasi penerus suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan, suatu negara dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa nama baik bangsanya di seluruh dunia. Setiap negara memiliki pendekatan pendidikan yang berbeda, termasuk Indonesia yang mengadopsi pendidikan berdasarkan Pancasila dan selalu mengutamakan pembentukan karakter. Namun, di Indonesia, pendidikan karakter mengalami penurunan dan kelemahan karena adanya pengaruh budaya dari negara lain yang memengaruhi pola pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai moral dan etika yang baik dapat ditanamkan dalam diri setiap individu, sehingga mendorong terbentuknya masyarakat yang berintegritas. Pendidikan karakter juga dapat membantu membentuk kepribadian yang kuat, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan empati.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. (Wibowo, 2013)

Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MI Taufiqiyah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013). Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter yaitu ekstrakurikuler kepramukaan.

Kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. (Nasrudin, 2018)

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2009 (Utomo, 2015) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kepramukaan adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan latar belakang peneliti memiliki beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Taufiqiyah Semarang dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MI Taufiqiyah Semarang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi kegiatan Pramuka di Mi Taufiqiyah Semarang. Dalam metode ini, peneliti bertujuan untuk memberikan deskripsi yang detail tentang kegiatan Pramuka yang dilakukan di sekolah tersebut. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan Pramuka yang terjadi, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari para peserta dan pemangku kepentingan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen terkait kegiatan Pramuka, seperti foto, catatan, atau laporan. Setelah data terkumpul, peneliti menerapkan teknik reduksi data untuk mempersempit dan mengorganisir data yang relevan. Kemudian, data tersebut disajikan dengan menggunakan teknik penyajian data. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan Pramuka di Mi Taufiqiyah Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MI Taufiqiyah Semarang

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Nasrudin (2018: 01) menjelaskan pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk kepribadian hidup yang baik dan akhlak mulia terhadap peserta didik untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat di bentuk bukan hanya melalui kegiatan formal tapi juga dapat di bentuk melalui Pendidikan non formal salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah Semarang dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai pukul 07.30 dan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 3,4 dan 5. Pramuka di MI Taufiqiyah untuk golongan siaga kelas 3 dan golongan penggalang kelas 4 dan 5. Pelaksanaannya dimulai dengan siswa berbaris sesuai dengan golongan mereka di halaman dua gedung yang berbeda. Gedung pertama digunakan untuk kegiatan pramuka golongan siaga, sedangkan gedung kedua digunakan untuk kegiatan pramuka golongan penggalang. Meskipun materi yang diberikan berbeda, setiap golongan dimulai dengan baris berbaris, tepuk pramuka, dan materi yang berkaitan dengan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah telah terstruktur dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa di MI Taufiqiyah Semarang kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Tujuan di adakan pramuka di MI Taufiqiyah Semarang yaitu Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, Menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air dan bela negara, dan Meningkatkan keterampilan sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal dalam masa depan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di MI Taufiqiyah Semarang, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa. Tujuan dari kegiatan pramuka di sekolah ini adalah untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia pada generasi muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan semangat bela negara, serta meningkatkan keterampilan agar siswa-siswi siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriotik, dan pejuang yang tangguh. Selain itu, melalui kegiatan pramuka, diharapkan siswa-siswi dapat menjadi calon pemimpin bangsa yang handal di masa depan. Dengan demikian, pramuka di MI Taufiqiyah Semarang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan siswa-siswi.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian seseorang melalui pembentukan budi pekerti. Efek dari pendidikan karakter ini dapat diamati dalam tindakan konkret individu, seperti perilaku yang positif, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkuat dan diintegrasikan dalam pendidikan formal di sekolah. Salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter siswa di MI Taufiqiyah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Di dalam pramuka dasa dharma adalah seperangkat nilai-nilai karakter yang menjadi pedoman dalam Gerakan Pramuka. Nilai-nilai ini dapat menjadi landasan yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di MI Taufiqiyah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dalam kegiatan kepramukaan siswa diajarkan untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan serta menghormati nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan dan sikap. Seperti sebelum memulai kegiatan kepramukaan, siswa diminta untuk berdoa sebagai langkah awal. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menyiapkan hati mereka untuk melakukan ibadah dalam segala kegiatan. Dalam setiap tindakan yang dilakukan dengan niatan beribadah, tindakan tersebut akan menjadi amalan yang bernilai. Dari penggalan dasa darma pertama ini, terdapat nilai pendidikan karakter religi yang dapat diperoleh.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Dalam kegiatan kepramukaan siswa diajarkan untuk mengembangkan cinta terhadap alam, menghargai keberagaman, serta menunjukkan kasih sayang kepada sesama manusia tanpa

memandang perbedaan. Pada sisi pertama, siswa diajarkan untuk mencintai alam. Mereka dipupuk dengan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Melalui berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan, atau menjaga kebersihan alam, siswa diberikan kesadaran dan pengalaman nyata tentang hubungan mereka dengan alam dan tanggung jawab mereka sebagai penjaga alam. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghargai keberagaman. Mereka diberikan pemahaman tentang keberagaman budaya, agama, suku, dan latar belakang lainnya yang ada di masyarakat.

3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria

Dalam kegiatan kepramukaan siswa diajarkan untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah air mereka dan menghormati simbol-simbol kebangsaan. Mereka juga diajarkan untuk berperilaku sopan saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa cinta dan penghargaan terhadap negara mereka. Siswa diharapkan untuk mengembangkan rasa memiliki terhadap tanah air mereka, yaitu merasa bangga dan peduli terhadap negara tempat mereka tinggal. Selain itu, siswa-siswa juga diajarkan untuk berperilaku sopan dalam interaksi dengan orang lain. Mereka diajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, tolong-menolong, kesopanan, dan menghargai perbedaan

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Kegiatan kepramukaan juga mengajarkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik. Ketika diberikan tugas dalam perlombaan, peserta yang bertanggung jawab akan berusaha keras untuk meraih kemenangan. Namun, mereka juga memahami bahwa menang atau kalah bukanlah hal terpenting. Yang lebih penting adalah evaluasi dari perlombaan tersebut. Hal ini penting agar dalam kehidupan sehari-hari, ketika menghadapi masalah atau tantangan, seseorang dapat menemukan solusi dengan melibatkan pihak terkait melalui musyawarah, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

5. Relia Menolong dan Tabah

Nilai pendidikan rela menolong dan tabah merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pramuka. Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap saling menolong dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Contoh kegiatan pramuka di MI Taufiqiyah yang mendorong nilai rela menolong seperti: 1) Kegiatan Pramuka sering kali mengadakan kegiatan gotong royong, di mana para anggota bekerja bersama untuk membersihkan lingkungan. Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk saling membantu dan bekerja sama demi kebaikan bersama. 2) Kegiatan permainan tim dalam pramuka mendorong kerja sama dan saling menolong antara anggota tim. Dalam permainan seperti "Tali Tambang" atau "Jembatan Gantung," peserta didik harus berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam prosesnya, mereka belajar untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain.

6. Rajin, Terampil, dan Gembira

Pramuka memberikan pelajaran mengenai berbagai keterampilan seperti sandi, semaphore, simpul, tali temali, baris berbaris, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, penguasaan tali temali dengan berbagai simpul dapat memiliki manfaat dalam situasi darurat, lalu siswa juga diajarkan tentang penggunaan sandi dan semaphore untuk berkomunikasi secara rahasia atau jarak jauh. Ini dapat membantu mereka dalam situasi di mana komunikasi yang aman dan cepat diperlukan. Keterampilan baris berbaris juga diajarkan dalam pramuka, yang melibatkan ketepatan gerakan, disiplin, dan koordinasi antara anggota tim. Ini mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, dan kebersamaan.

7. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Dalam kehidupan sehari-hari, hemat mengacu pada penggunaan sumber daya atau barang dengan bijaksana, menghindari pemborosan pada hal-hal yang tidak penting. Hal ini melibatkan kesadaran akan kebutuhan nyata dan mengelola pengeluaran agar tidak berlebihan. Dengan berhemat, seseorang menggunakan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

Dalam praktiknya, penggunaan konsep hemat dalam kegiatan sehari-hari melibatkan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan menghindari pemborosan. Tujuannya adalah untuk mencegah pemborosan sumber daya dan menghindari pengeluaran yang sia-sia. Dengan berhemat, seseorang

dapat memastikan bahwa pengeluaran mereka sejalan dengan kebutuhan yang penting dan menghindari pemborosan yang tidak perlu.

8. Disiplin, Berani, dan Setia

Kepramukaan memiliki kemampuan untuk melatih kedisiplinan, termasuk kedisiplinan dalam hal waktu, keberanian dalam menghadapi masalah atau rintangan. Oleh karena itu, saat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diajarkan untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep kedisiplinan yang diperoleh dari kepramukaan dapat diterapkan dalam berbagai aspek. Siswa diajarkan untuk membagi waktu dengan baik, mengatur jadwal aktivitas, dan menghargai pentingnya ketepatan waktu. Mereka juga dilatih untuk menghadapi masalah dengan berani dan tidak menyerah di tengah rintangan. Dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan kedisiplinan ini dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan lainnya.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Dalam beberapa situasi kegiatan kepramukaan, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas atau tanggung jawab yang mereka pegang. Mereka juga diajarkan untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam menyampaikan pesan. Hal ini memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan bertanggung jawab dan kepercayaan yang dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mampu mengambil tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, baik di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat. Mereka akan menjadi individu yang dapat dipercaya oleh orang lain karena integritas mereka dalam menyampaikan pesan dan menghormati kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Kemampuan ini akan membantu mereka membangun hubungan yang baik dengan orang lain, mendapatkan kepercayaan, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

10. Suci Dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan

Dalam kegiatan kepramukaan siswa diberikan pembelajaran tentang memiliki prasangka baik terhadap orang lain, menggunakan kata-kata yang baik, dan berperilaku yang baik. Jika seseorang sudah mampu menggunakan kata-kata yang baik, maka orang tersebut akan dianggap sebagai individu yang beradab dan memiliki akhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah Semarang telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Dengan dibimbing oleh pembina pramuka. Para siswa melakukan kegiatan pramuka pada hari Sabtu mulai 07.30 – selesai. Setiap golongan pramuka memiliki tempat pelaksanaan kegiatan yang berbeda, di mana golongan siaga dilaksanakan di gedung satu dan golongan penggalang dilaksanakan di gedung dua. Kegiatan awal yang dilakukan oleh setiap golongan sama, meliputi baris berbaris, tepuk pramuka, dan materi kepramukaan yang sesuai dengan golongan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Taufiqiyah diwajibkan untuk semua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari nilai-nilai pramuka, seperti kehidupan di alam, keterampilan bertahan hidup, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Tujuan di adakan pramuka di MI Taufiqiyah Semarang yaitu Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, Menanamkan semangat kebangsaan cinta tanah air dan bela negara, dan Meningkatkan keterampilan sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal dalam masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasruddin. (2018). *Buku Komplit Pramuka (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah)*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pangestika, M. D., & Sabardila, A. (2021). *Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura: Enhancement Character Education through Scout Extracurricular at Junior High School Al-Islam Kartasura*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*.
- Afdal, A., & Widodo, H. (2019). *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2)
- Utomo, J. (2014). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Wates [Implementation of Scout Extracurricular Activities in SD Wates]*. Yogyakarta.
- Sunardi. (2013). *Boyman Ragam Latih Pramuka (Cetakan ke VIII) [Boyman Variety of Scout Training (8th Edition)]*. Bandung: Nuansa Muda.